

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu bangsa bergantung pada kualitas sumber daya manusia. Pada era globalisasi seperti sekarang ini, sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan guna dapat bersaing di tingkat internasional. Tidak dapat dipungkiri untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan juga pendidikan yang berkualitas.

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam mencetak generasi penerus bangsa. Dalam Undang-undang No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu dasar peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan yaitu melalui peningkatan kualitas pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar. Pembelajaran menjadi kegiatan inti dalam proses pendidikan, karena melalui pembelajaran diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku, juga menjadi harapan agar peserta didik dapat mencapai prestasi belajar yang baik.

Baik atau buruknya kualitas pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang peserta didik dapatkan. Prestasi belajar dapat dilihat dari adanya perubahan yang terjadi pada peserta didik setelah melalui proses pembelajaran. Seperti yang telah dikemukakan oleh Djamarah (2012: 23) bahwa “Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.

Menurut Mawarni dan Fitriani (2019:4) suatu aktivitas dapat dikategorikan suatu prestasi belajar apabila terpenuhinya unsur-unsur di bawah ini:

1. Adanya perubahan tingkah laku.
2. Perubahan terjadi dari hasil latihan atau pengalaman.
3. Perubahan itu menyangkut beberapa aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Pada hakikatnya setiap kegiatan pembelajaran dapat menciptakan hasil yang maksimal. Tetapi realitanya menunjukkan bahwa masih ada peserta didik yang belum bisa mencapai prestasi belajar yang diinginkan. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda. Sehingga ada yang mencapai prestasi belajar yang baik, namun ada pula yang tidak baik. Hal ini terjadi pada peserta didik di kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya.

SMAN 9 Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah menengah atas yang ada di Kota Tasikmalaya. SMAN 9 Tasikmalaya memiliki 2 jurusan yaitu IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru, bahwa masih ada peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang belum optimal.

Hal ini tampak pada peserta didik khususnya pada kelas XI IPS. Setelah melalui proses pembelajaran, masih ada peserta didik yang tidak dapat menyelesaikan masalah yang mereka hadapi dengan baik. Hal ini terlihat saat peserta didik menemukan suatu permasalahan mereka tidak dapat memahami masalah apa yang sedang mereka hadapi dan tidak mengetahui strategi yang tepat untuk diterapkan dalam penyelesaian masalahnya. Selain itu, masih ada peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru yang menunjukkan rendahnya tingkat kedisiplinan peserta didik di sekolah. Peserta didik juga belum dapat menerapkan ilmu yang telah didapatkan di sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Prestasi belajar peserta didik yang rendah juga dapat dilihat dari prestasi akademik dan non-akademik yang diperoleh oleh peserta didik. Prestasi akademik dapat ditunjukkan oleh kemampuan peserta didik dalam menguasai materi di sekolah yang ditunjukkan dalam nilai peserta didik. Dibawah ini disajikan prestasi akademik peserta didik kelas XI IPS di semester genap tahun ajaran 2021/2022:

Tabel 1.1
Nilai Rata – Rata UTS
Peserta Didik SMAN 9 Tasikmalaya

Kelas	KKM	Nilai Rata – Rata	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Lulus	Peserta Didik Tidak Lulus
XI IPS 1	75	71	35	19	16
XI IPS 2	75	75	35	32	3
XI IPS 3	75	74	35	29	6
XI IPS 4	75	74	35	25	10
Jumlah			140	105	35

Sumber: Arsip Tata Usaha 2022 (Diolah)

Berdasarkan data pada tabel 1.1 tersebut masih terdapat peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum. Hal tersebut menunjukkan masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa menguasai materi yang telah dipelajari sehingga menunjukkan prestasi yang rendah.

Sedangkan untuk prestasi non-akademik dapat ditunjukkan melalui kejuaraan sekolah yang diperoleh dari perlombaan antar sekolah. Pada tahun ajaran 2021/2022, prestasi non-akademik yang diperoleh oleh SMAN 9 Tasikmalaya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Prestasi Non-Akademik
Peserta Didik SMAN 9 Tasikmalaya

Tingkat	Jenis Kejuaraan
Provinsi	KSN-K Bidang Informatika
Provinsi	FL2SN Bidang Kriya

Sumber: Pusat Prestasi Nasional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Berdasarkan data pada tabel 1.2, selama satu tahun peserta didik di SMAN 9 Tasikmalaya hanya memperoleh dua prestasi pada tingkat provinsi. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih banyak peserta didik yang belum mampu mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berprestasi dalam bidang non-akademik.

Prestasi belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari dalam peserta didik itu sendiri dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik tersebut.

Salah satu yang termasuk faktor internal yaitu metakognisi. Kesuksesan peserta didik dalam menyelesaikan pemecahan masalah antara lain sangat bergantung pada kesadarannya tentang apa yang peserta didik ketahui dan bagaimana melakukannya. Menurut Suherman, dkk. (2003:89) “Metakognisi merupakan suatu bentuk kemampuan untuk melihat pada diri sendiri sehingga apa yang dilakukan dapat terkontrol secara optimal”. Dengan kemampuan seperti ini seseorang dimungkinkan memiliki kemampuan tinggi dalam pemecahan masalah selanjutnya akan berdampak pada prestasi belajarnya sendiri.

Faktor internal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam diri peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran guna mencapai sebuah tujuan yaitu mendapatkan prestasi belajar yang optimal. Jika peserta didik memiliki motivasi belajar yang tinggi, peserta didik akan memiliki prestasi yang baik. Tanpa motivasi belajar yang cukup untuk menguasai sesuatu kompetensi atau materi, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran tidak berjalan optimal.

Selain metakognisi dan motivasi belajar, faktor internal lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik adalah efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang tentang kemampuan mereka untuk mengerjakan sesuatu yang telah ditentukan yang akan berpengaruh pada kehidupan mereka. Efikasi diri yang tinggi akan berdampak terhadap keyakinan diri peserta didik dalam melakukan usaha yang maksimal sehingga akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperolehnya.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik dan berupaya lebih lanjut untuk mengkaji tentang pengaruh metakognisi, motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metakognisi, Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar (Survei Pada Peserta Didik Kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022)”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
3. Apakah terdapat pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?
4. Apakah terdapat pengaruh metakognisi, motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMAN 9 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh metakognisi terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022
2. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022
3. Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022
4. Pengaruh metakognisi, motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar peserta didik kelas XI IPS SMA Negeri 9 Kota Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan pada bidang pendidikan serta memberikan keyakinan dan bukti empirik tentang pengaruh metakognisi, motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan studi literatur dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa Universitas Siliwangi terutama pada Jurusan Pendidikan Ekonomi.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah tentang pentingnya metakognisi, motivasi belajar dan efikasi diri dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai prestasi belajar peserta didik, dan sebagai bahan untuk melakukan pengembangan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan bagi peserta didik mengenai pemahaman metakognisi, motivasi belajar dan efikasi diri untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi belajar peserta didik.

5. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis sebagai calon pendidik dimasa yang akan datang dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik.